

PENGUATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI, GOTONG ROYONG, DAN DIGITALISASI DI MASYARAKAT

Esi Afriyanti^{1*}, Rika Fatmadona², Ayulia Fardila Sari ZA³,
Shelvy Haria Roza⁴, Jefril Rahmadoni⁵

^{1,2}Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Universitas Andalas, Indonesia

^{3,4}Departemen Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Indonesia

⁵Departemen Sistem Informasi, Universitas Andalas, Indonesia

esiafriyanti@nrs.unand.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih menjadi tantangan di masyarakat pedesaan karena rendahnya konsistensi dalam praktik sehari-hari. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PHBS melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, gotong royong, pembagian abate, serta pendampingan digital di Kenagarian Tanjung Binkung dengan melibatkan sekitar 70 peserta dari berbagai kelompok masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pretest tentang PHBS yang berisi 20 pertanyaan, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan mencuci tangan enam langkah, dari 42% sebelum intervensi menjadi 95% setelah penyuluhan. Selain itu, indikator penggunaan jamban sehat, ASI eksklusif, dan pengelolaan sampah mencapai lebih dari 80%. Program ini juga meningkatkan softskill berupa partisipasi aktif dan gotong royong warga sekitar 40–50%. Temuan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pemberdayaan mampu meningkatkan praktik PHBS secara nyata di masyarakat.

Kata Kunci: PHBS; Edukasi Kesehatan; Gotong Royong; Pemberdayaan Masyarakat; Digitalisasi.

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) remains a challenge in rural communities due to the lack of consistency in daily practices. This community service aimed to improve knowledge and skills related to CHLB through counseling, socialization, community clean-up, abate distribution, and digital assistance in Tanjung Binkung Village, involving around 70 participants from various community groups. Evaluation was carried out using observation, a 20-question pre-test on PHBS, and interviews. The results showed a significant increase in handwashing skills, from 42% before the intervention to 95% afterward. Other indicators such as healthy latrine use, exclusive breastfeeding, and waste management reached more than 80%. The program also enhanced soft skills, including active participation and community cooperation, by around 40–50%. These findings demonstrate that education and empowerment-based interventions can effectively improve CHLB practices in rural communities.

Keywords: CHLB; Health Education; Community Participation; Empowerment; Digitalization.



Article History:

Received: 22-09-2025

Revised : 08-11-2025

Accepted: 08-11-2025

Online : 01-12-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat global (Shabrina et al., 2022). WHO menegaskan bahwa peningkatan perilaku higienis, akses air bersih, sanitasi, serta pola makan sehat dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular dan tidak menular secara signifikan (Girmay et al., 2023). Namun, di banyak negara berkembang, penerapan PHBS masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan akses informasi, dan kuatnya kebiasaan yang kurang sehat dalam kehidupan sehari-hari (Herini et al., 2023; Hoveling et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya beban penyakit, termasuk penyakit menular berbasis lingkungan seperti demam berdarah, serta penyakit tidak menular akibat gaya hidup tidak sehat (Abramovsky et al., 2023).

Di tingkat lokal, Kenagarian Tanjung Bingkung Kabupaten Solok menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS. Beberapa kebiasaan yang masih ditemui antara lain menampung air hujan dalam wadah terbuka sehingga berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*, menimbun sampah dalam tong besar yang sering tergenang air, serta rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah. Situasi ini berkontribusi pada meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan, khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, hingga April 2025 tercatat 423 kasus DBD dengan 4 kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2025), dan Kenagarian Tanjung Bingkung sendiri pernah mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, 2023). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi PHBS berbasis masyarakat.

Sejumlah penelitian dan program pengabdian sebelumnya membuktikan bahwa intervensi edukasi kesehatan efektif meningkatkan penerapan PHBS untuk mencegah penyakit menular di lingkungan (Khairinisa et al., 2025; Meherali et al., 2020). Program edukasi PHBS dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan secara signifikan pada komunitas pramuka (Djuwadi & Sunindya, 2024), selain itu skrining kesehatan yang disertai edukasi PHBS mampu mendorong kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini serta memperbaiki perilaku sehari-hari (Maulid et al., 2025). Peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap perilaku sehat berkorelasi dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan penyakit menular (Baatsani Febrianti Salim et al., 2024; Marti Abna et al., 2024). Disamping itu, pelatihan kader dan penggunaan media digital dalam penyebaran informasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat dan perubahan perilaku secara signifikan (Salim et al., 2021). Dengan demikian, PHBS bukan hanya upaya promotif, tetapi juga preventif yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, studi-studi terkini juga menekankan pentingnya integrasi antara pendekatan teknologi dan kearifan lokal dalam intervensi kesehatan masyarakat (Behr et al., 2022). Misalnya, penggunaan aplikasi pelaporan berbasis komunitas yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat mempercepat respons terhadap potensi wabah penyakit menular di pedesaan (Meherali et al., 2020), sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemantauan lingkungan (Annisa Permatasari et al., 2023a). Sementara itu, model intervensi berbasis komunitas yang menggabungkan pelatihan kader dengan pemanfaatan media sosial telah terbukti mampu memperluas cakupan edukasi dan memperkuat jejaring komunikasi antar pemangku kepentingan kesehatan (Marzan-Rodríguez et al., 2023). Hasil evaluasi program serupa di wilayah lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi kesehatan meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program, sehingga keberlanjutan dan efektivitas program dapat lebih terjaga (Snijders et al., 2025). Bukti-bukti tersebut semakin menegaskan perlunya penguatan kapasitas lokal melalui pelibatan kader, pemanfaatan teknologi, dan integrasi pendekatan partisipatif dalam upaya pengendalian penyakit menular, khususnya di tingkat nagari.

Pemerintah Indonesia pun menempatkan PHBS sebagai salah satu prioritas pembangunan kesehatan. Hal ini tercantum dalam RPJMN 2020–2024 yang menekankan pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat melalui program lintas sektor (Bappenas., 2020). Pada level daerah, Pemerintah Kabupaten Solok menegaskan prioritas peningkatan derajat kesehatan melalui kegiatan preventif-promotif, termasuk pemberdayaan masyarakat dalam penerapan PHBS, sebagaimana diatur dalam RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2021 (Kab.Solok, 2021). Kebijakan ini menjadi dasar kuat untuk mendorong program pengabdian berbasis PHBS di Kenagarian Tanjung Binkung.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan interaktif PHBS, demonstrasi praktik kebersihan, gotong royong membersihkan lingkungan, serta pengembangan materi edukasi berbasis digital (infografis, video, konten website nagari). Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan lebih mudah memahami dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari melalui penguatan peran kader kesehatan dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Kenagarian Tanjung Binkung dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pelatihan cuci tangan enam langkah, pengelolaan sampah dan penampungan air, serta penggunaan abate secara tepat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat soft skill partisipasi aktif dan gotong royong, serta meningkatkan kemampuan kader dan perangkat nagari dalam memanfaatkan media digital untuk edukasi kesehatan masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan ini adalah masyarakat Kenagarian Tanjung Bingkung, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yang terdiri atas 716 jiwa dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sasaran utama kegiatan adalah warga, remaja, karang taruna, serta kader kesehatan. Kegiatan ini melibatkan sekitar 70 orang peserta langsung, dengan dukungan perangkat nagari, wali nagari, kader posyandu, dan Puskesmas pembantu Tanjung Bingkung. Tim pengabdian terdiri dari dosen lintas bidang (keperawatan, kesehatan masyarakat, teknologi informasi) serta mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator edukasi tetapi juga pendamping masyarakat dalam mengubah perilaku sehari-hari yang terkait dengan PHBS. Pelaksanaan pengabdian dirancang dalam beberapa tahapan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan

Pra-kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada pemerintah nagari, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pemetaan masalah PHBS, penentuan peserta, serta penyusunan jadwal kegiatan. Tim juga menyiapkan materi edukasi berupa modul, infografis, dan video singkat tentang PHBS, serta menyiapkan instrumen evaluasi seperti kuesioner pretest dan lembar observasi.

2. Tahap Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk beberapa intervensi yaitu:

- a. Penyuluhan dan Pelatihan PHBS bagi masyarakat (oleh dosen dan mahasiswa KKN), dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik (cuci tangan dengan sabun, pengelolaan sampah, dan penyimpanan air bersih).
- b. Workshop Gotong Royong PHBS yang melibatkan warga dalam membersihkan lingkungan, menutup wadah air, serta pemberantasan jentik nyamuk.
- c. Pendampingan Pembuatan Konten Digital PHBS oleh mahasiswa KKN/PKL (bidang kesehatan dan TI), berupa infografis dan video edukasi yang dipublikasikan di website nagari dan media sosial.
- d. Pemberian serbuk abate ke rumah-rumah yang memiliki bak penampungan air.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi akan dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, evaluasi saat kegiatan berlangsung melalui observasi keaktifan peserta, kuesioner kepuasan, dan pretest pengetahuan PHBS. Kedua, evaluasi pasca kegiatan lapangan melalui wawancara mendalam dengan

kader dan perangkat nagari, serta observasi lingkungan (apakah wadah air sudah ditutup, kebersihan terjaga, atau ada pengurangan tempat berkembang biak nyamuk). Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk program keberlanjutan di nagari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim pengabmas beserta mahasiswa KKN berkoordinasi Dengan Wali Nagari dan Kepala Jorong terkait maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menggali potensi wilayah atau tempat yang membutuhkan tenaga untuk diperbaiki/dibersihkan bersama-sama. Selanjutnya dilakukan survei bersama dengan warga setempat serta observasi lapangan untuk melihat, meninjau dan memperkirakan estimasi waktu, kebutuhan barang dan alat yang sekiranya akan dibutuhkan pada saat kegiatan. Kemudian tim melakukan persiapan alat, logistik, dan briefing teknis untuk pelaksanaan kegiatan seperti penyusunan materi pelatihan, pencetakan handout, penyusunan instrumen evaluasi (angket pretest).

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bekerja sama dengan masyarakat, siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, kader kesehatan, dan perangkat nagari. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Penyuluhan dan Pelatihan PHBS pada siswa dan masyarakat

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di beberapa lokasi, di antaranya SMPN 09 Tanjung Bingkung (17 Juli 2025) dengan 30 siswa dan 1 guru pendamping, serta SDN 38 Tanjung Bingkung (21 Juli 2025) dengan 31 siswa dan 4 guru. Materi utama adalah demonstrasi enam langkah cuci tangan dan praktik langsung oleh siswa. Penyuluhan serupa juga dilakukan di Jorong Lakuak (24 Juli 2025) dengan 9 warga dan 8 petugas puskesmas, serta di kelompok yasinan Jorong Pasar Jumat (31 Juli 2025) yang dihadiri 36 warga, dosen, mahasiswa KKN, dan petugas puskesmas. Materi penyuluhan dilengkapi dengan pembagian leaflet PHBS yang berisi informasi pola hidup bersih, pengelolaan lingkungan, dan upaya pencegahan DBD. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik (Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 1. Demonstrasi cuci tangan enam langkah oleh siswa SDN 38 Tanjung Bingkung



Gambar 2. Demonstrasi cuci tangan enam langkah oleh siswa SMPN 09 Tanjung Bingkung



Gambar 3. Penyuluhan PHBS di kelompok yasinan Jorong Pasar Jumat

- b. **Gotong Royong bersama masyarakat membersihkan lingkungan**
 Kegiatan gotong royong dilakukan secara terorganisir di berbagai jorong, seperti di sekitar Posyandu Jorong Lakuak (18 Juli 2025), drainase di daerah Jorong Sambuang (20 Juli 2025), serta drainase di daerah Aia Taganang (3 Agustus 2025). Gotong royong melibatkan warga, mahasiswa KKN, dan kader kesehatan. Hasil kegiatan antara lain pembersihan halaman serta saluran pembuangan air yang kembali lancar. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga menjadi media edukasi langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan, khususnya DBD (Yulfi et al., 2025). Gotong royong, sebagai nilai budaya yang mendasar dalam masyarakat Indonesia, memainkan peran krusial dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui kegiatan gotong

royong, masyarakat dapat bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan (Afriyanti & Gusty, 2024; Habibah Nasution et al., 2024) dan efektif meningkatkan PHBS (Sumiati et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat melalui gotong royong dapat memperkuat solidaritas dan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan (Kholish et al., 2023). Dengan demikian, integrasi nilai gotong royong dalam program PHBS tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas komunitas.

c. Pemberian serbuk abate

Salah satu usaha untuk mengatasi nyamuk penyebab demam berdarah yaitu menggunakan insektisida hayati yaitu dengan pemberian serbuk abate. Abate merupakan pemberantasan larva nyamuk dengan cara menabur bubuk abate di tempat penampungan air. Larvasida menggunakan bubuk abate ini menjadi bagian dari penyuluhan waspada demam berdarah dengue (DBD) melalui program 3M plus (menguras, mengubur, menutup).

d. Pendampingan Pembuatan Konten Digital PHBS

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas informasi, mahasiswa KKN dan tim pengabdian masyarakat mendampingi perangkat nagari membuat materi digital berupa infografis dan video singkat tentang PHBS. Konten ini dipublikasikan melalui website nagari dan media sosial sehingga dapat menjangkau masyarakat lebih luas, sehingga dapat berperan sebagai media dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Annisa Permatasari et al., 2023b; Raodah & Handayani, 2022).

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan melalui observasi keaktifan peserta, wawancara singkat dengan warga, dan pengisian kuesioner pretest. Hasil pre-test tentang cuci tangan di tingkat Sekolah Dasar dan menengah menunjukkan hanya 42% peserta yang mampu mendemonstrasikan enam langkah cuci tangan dengan benar, sementara hasil post-test meningkat menjadi 95%. Untuk itu diperlukan pemahaman siswa yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan penyuluhan tentang PHBS, terutama terkait praktik mencuci tangan dengan benar (Sari et al., 2025). Evaluasi kebiasaan PHBS pada kelompok yasinan warga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kebiasaan PHBS pada Kelompok Yasinan Warga

No	Domain pertanyaan PHBS	Indikator Capaian (%)		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Aspek mencuci tangan	33	67	0
2.	Penggunaan jamban sehat	100	0	0
3.	Imunisasi pada bayi	59	27	14
4.	Pemeriksaan kehamilan	67	33	0
5.	Penimbangan balita	50	40	10
6.	ASI eksklusif	100	0	0
7.	Penutupan tempat penampungan air	47	35	18
8.	Pengelolaan sampah	85	15	0
9.	Penggunaan air bersih	90	10	0
10.	Pemeriksaan Kesehatan berkala	75	20	5

Hasil pengabdian menunjukkan variasi capaian indikator PHBS. Pada aspek cuci tangan, hanya 33% masyarakat yang konsisten melakukannya. Mencuci tangan dengan sabun merupakan langkah sederhana namun efektif untuk mencegah penyakit menular di rumah maupun masyarakat. Studi menunjukkan praktik ini dapat menurunkan risiko menular yang mempengaruhi nutrisi (Y. Sari et al., 2024). Kebiasaan mencuci tangan tidak hanya melindungi individu, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit dalam komunitas (Sukanty et al., 2023).

Indikator jamban sehat dan ASI eksklusif sudah optimal (100%), kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam perubahan perilaku sanitasi (Djuwadi & Sunindya, 2024). Namun, capaian imunisasi bayi (59%) dan penimbangan balita (50%) masih rendah. Kondisi ini menekankan perlunya penguatan kader dan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan peran serta masyarakat (Adiel Farahita et al., 2023).

Pada aspek penutupan wadah air, capaian baru 47%, padahal rendahnya kesadaran ini berisiko meningkatkan DBD. Perilaku ini merupakan faktor risiko utama di daerah pedesaan, sehingga pendidikan kesehatan yang berkesinambungan sangat diperlukan (Fahdhienie et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat melalui gaya hidup yang berkelanjutan perlu ditingkatkan lagi karena konsistensi masih menjadi kendala (Aksir et al., 2023).

Secara umum, capaian PHBS yang terkait dengan sarana cukup baik, sementara indikator yang menuntut perilaku konsisten masih rendah. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan, monitoring kader, dan integrasi kegiatan PHBS dengan aktivitas sosial masyarakat menjadi strategi penting untuk keberlanjutan program (Khiyaroh & Elviana, 2025; Suprpto & Arda, 2021). Selain itu, pada evaluasi akhir pasca kegiatan KKN, kader kesehatan melaporkan adanya penurunan jumlah wadah air terbuka di tiga jorong utama setelah dilakukan pembagian abate pada 8 Agustus 2025.

4. Kendala yang dihadapi

Beberapa kendala yang ditemui antara lain partisipasi warga tidak merata, terutama di kelompok usia dewasa muda yang sibuk bekerja, keterbatasan akses internet membuat publikasi konten digital belum menjangkau seluruh warga, kebiasaan lama seperti menampung air di wadah terbuka masih sulit diubah pada sebagian warga. Adapun solusi yang ditawarkan adalah melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam kegiatan edukasi, memperkuat pendekatan berbasis budaya lokal, serta mengintegrasikan program PHBS dengan kegiatan rutin nagari seperti yasinan dan gotong royong.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program penguatan PHBS di Kenagarian Tanjung Bingkung efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terbukti dari kenaikan keterampilan mencuci tangan dari 42% menjadi 95% serta capaian indikator jamban sehat, ASI eksklusif, dan pengelolaan sampah di atas 80%, dengan partisipasi aktif dan gotong royong warga juga meningkat sekitar 40–50%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi, gotong royong, dan digitalisasi berdampak positif pada perubahan perilaku kesehatan. Ke depan, disarankan agar edukasi PHBS dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan tokoh masyarakat untuk memperkuat perubahan perilaku, serta dilakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas jangka panjang dan pengembangan inovasi digital untuk mendukung program kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Andalas sesuai dengan kontrak pengabdian kepada masyarakat skema program kemitraan masyarakat terintegrasi dengan kegiatan mahasiswa (PKM-TKM) Batch II dengan nomor 29/UN16.19/PM.03.03/PKM-TKM/2025 tahun Anggaran 2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Abramovsky, L., Augsburg, B., Lührmann, M., Oteiza, F., & Rud, J. P. (2023). Community matters: Heterogeneous impacts of a sanitation intervention. *World Development*, 165(106197), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106197>
- Adiel Farahita, G., Lucia Yovia Hendrati, & Ssekalembe, G. (2023). Dengue Hemorrhagic Fever Inclination Tendency In East Java Province Villages Community-Based Total Sanitation. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(2), 110–119. <https://doi.org/10.20473/jbe.v11i22023.110-119>
- Afriyanti, E., & Gusty, R. P. (2024). Peningkatan Kapasitas Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sma Adabiah Padang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1968. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21810>
- Aksir, Muh. I., Juhanis, J., Sudirman, A., Haeril, H., & Hasmyati, H. (2023). PkM Pemberdayaan Masyarakat dan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat: Menuju Gaya Hidup Berkelanjutan yang Sehat dan Bermakna. *Jurnal*

- Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.26877/jpom.v4i2.17342>
- Annisa Permatasari, A., Cita Lolita, D., Chusnul Chotimah, C., & Surakarta, A. (2023a). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Tinjauan Literatur The Role of Digital Media in Health Promotion to Improve Public Health: Literature Review. *Jurnal Zaitun Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 1.
- Annisa Permatasari, A., Cita Lolita, D., Chusnul Chotimah, C., & Surakarta, A. (2023b). The Role of Digital Media in Health Promotion to Improve Public Health : Literature Review. *Jurnal Zaitun Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 1–4. <https://doi.org/10.31314/zijk.v11i1.2033>
- Baatsani Febrianti Salim, Fatma Auliya Musdalifah, Devara Satria Kartika Yudha, Lana Isbatur Rifqoh, & Maya Fifit Putrisari. (2024). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Pelatihan Kader Jumantik dan Kegiatan Bersih Desa di Dusun Tambakrejo. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 36–39. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i1.278>
- Bappenas. (2020). *Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024 Proyek Prioritas Strategis*.
- Behr, H., Earl, S., Ho, A. S., Lee, J., Mitchell, E. S., McCallum, M., May, C. N., & Michaelides, A. (2022). Changes in Health-Promoting Behaviors and Their Association with Weight Loss, Retention, and Engagement on a Digital Program: Prospective Study. *Nutrients*, 14(22), 1–15. <https://doi.org/10.3390/nu14224812>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Solok. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Solok Tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2025). *Buletin SKDR M-02 Tahun 2025*.
- Djuwadi, G., & Sunindya, B. R. (2024). Efektivitas Program Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Phbs Pada Satuan Komunitas Pramuka Inklusi Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 87–94. <https://doi.org/0.31290/jiki.v10i2.5053>
- Fahdhienie, F., Savitri, H., & Darwis, A. (2024). Pendidikan tentang Pencegahan Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.26714/jsm.7.1.2024.53-59>
- Girmay, A. M., Weldegebriel, M. G., Mengesha, S. D., Serte, M. G., Weldetinsae, A., Alemu, Z. A., Dinssa, D. A., Wagari, B., Alemayehu, T. A., Kenea, M. A., Teklu, K. T., Gobena, W., Fikresilassie, G., Adugna, E. A., Tessema, M., & Tollera, G. (2023). Factors influencing access to basic water, sanitation, and hygiene (WASH) services in schools of Bishoftu Town, Ethiopia: a cross-sectional study. *Discover Sustainability*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s43621-023-00122-0>
- Habibah Nasution, Roma Diana, Anggi Saputra, Putri Khodijah, Nur Hadimah, Elwina Sari, Riski Sapitri, Sulaiman Lubis, & Muhammad Randi. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS Dengan Gotong Royong Di Desa Padang Garugur. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(1), 150–157. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i1.1589>
- Herini, R., Aisyah, S., Munir, A., Hadi Shubhan, M., Minarno, N. B., Rianda, V., Azalix Rianda, R., & Iri-Anto, H. (2023). The Community Empowerment Policy to Lead A Clean and Healthy Life in Indonesia. *Sriwijaya Law Review*, 7(1), 173–188. <https://doi.org/10.28946/slrev.Vol7.Iss1>
- Hoveling, L. A., Alma, M. A., Landsman-Dijkstra, J. A., Smidt, N., Reijneveld, S. A., Bültmann, U., & De Kroon, M. L. A. (2025). Healthy lifestyle in low-

- socioeconomic groups: expert views. *Frontiers in Public Health*, 13(1511317), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1511317>
- Kab.Solok. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021*.
- Khairinisa, G., Puspa Kania, P., Ratnaningrum, N., Puspa Friliansari, L., Furqon, A., Gunawan, T., Gita Naully, P., & Nursidika, P. (2025). Upaya pencegahan dan pengendalian vektor demam berdarah melalui edukasi dan deteksi serta pengukuran indeks ovitrap nyamuk *Aedes aegypti*. *JIPMASIA*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53699/jipmaslab.v1i1.239>
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.28944/abdina.v4i1.2114>
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong: Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Marti Abna, I., Reza Ghazaly, M., Teguh Rahayu, S., Humaira Yasmine, A., Maghfira Solachudin, F., Eka Valent, L., Vanessa Aurel Netanya, C., Rahmatina, Z., Vidianti, O., & Azzahra, W. (2024). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Edukasi Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Kelurahan Karang Tengah Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas*, 10, 307–312. <https://doi.org/10.47007/abd.v10i05.7888>
- Marzan-Rodriguez, M., Muniz-Rodriguez, K., Morales, L. M., Martínez, I. S., Torres-Borrero, N., & Castro-Figueroa, E. M. (2023). Epidemiological intelligence community network intervention: a community response for COVID-19 community transmission. *BMC Public Health*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15727-3>
- Maulid, F., Ulfa, M., Asiah, N., & Harkensia, L. S. (2025). Skrining Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 4(2), 191–199. <https://doi.org/10.55018/jakk.v4i2.106>
- Meherali, S., Punjani, N. S., & Mevawala, A. (2020). Health Literacy Interventions to Improve Health Outcomes in Low- and Middle-Income Countries. *Health Literacy Research and Practice*, 4(4), e251–e266. <https://doi.org/10.3928/24748307-20201118-01>
- Raodah, & Handayani, L. (2022). Media as Education Intervention for Public Health Promotion in Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 123–133. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Salim, M. F., Syairaji, M., Wahyuli, K. T., & Muslim, N. N. A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Surveilans Demam Berdarah Dengue Berbasis Mobile sebagai Sistem Peringatan Dini Outbreak di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.61245>
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham, S. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054>
- Sari, Y., Si, S., Si, M., Parasitologi, D., Mikologi, D., Kedokteran, F., Nailurrahmah, Q., Dzakiyyah, A., Wedpavica, G., Zulfan, Z., Lu'lu'atul Muqoddamah, A. N., Dini, D. K., Imara, G., Bravand, I., Jalasena Mysea, M., Bintang Krisyandi, N., Ardhyia, S., & Lubis, G. (2024). Edukasi dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di

- SDN 1 & 2 Plosorejo. *SSEJ*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.20961/ssej.v4i1.78300>
- Shabrina, A., Thoriq Jadidul Iman, M., Siddiq, M., Nickolla Bagus Adrian, N., Nur Hanifah, H., Aliva Aufia, H., Maria Regita, I., Ribbiy, R., Anugerahhanni, R., Nadia, S., & Ananda, S. (2022). Sosialisasi Dongeng Phbs Dan Praktik Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Pada Stunting. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2218–2224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10785>
- Snijders, V., Bach Habersaat, K., Böhm, R., Fischer, E., Thomas, F., Leask, J., Scherzer, M., Mazhnaia, A., & Fietje, N. (2025). An approach to capturing the cultural contexts of health behaviours. *Bundesgesundheitsblatt - Gesundheitsforschung - Gesundheitsschutz*. <https://doi.org/10.1007/s00103-025-04105-6>
- Sukanty, N. M. W., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Astawan, W. J., & Septian, D. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat di Tatanan Rumah Tangga. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 253–260. <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2498>
- Sumiati, P., Septi Chahyani, N., Ilham, M., & Widhi Rachmawati, D. (2023). Pelaksanaan Gotong Royong Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Di Kelurahan Talang Jambe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu*, 2, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v2i1.3279>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87.
<https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Yulfi, H., Panggabean, M., Darlan, D. M., Siregar, I. SS., & Rozi, M. F. (2025). Community-based intervention in mosquito control strategy: A systematic review. *Narra J*, 5(1), e1015. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i1.1015>